

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Meningkatnya taraf hidup masyarakat masa kini maka kualitas kesehatan telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Hal ini mempengaruhi penyedia jasa layanan kesehatan seperti rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik. Untuk mencapai kualitas pelayanan yang lebih baik dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan yang cepat dan efisien. Faktor yang dapat membantu kelancaran pemberian pelayanan secara optimal salah satunya yaitu rekam medis (Erica, 2017).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes R.I., 2008). Seluruh penyelenggaraan rekam medis diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya keseragaman persepsi dan pelaksanaan rekam medis di seluruh institusi pelayanan kesehatan meliputi tata cara penyelenggaraan, pemanfaatan dan hak milik isi rekam medis, pengorganisasian dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan rekam medis. Segala informasi yang terdapat dalam rekam medis tentu sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Informasi kesehatan pasien harus berkesinambungan untuk menjaga kualitas pelayanan yang diberikan (Erica, 2017).

Kesinambungan data rekam medis seorang pasien bersifat mutlak dipenuhi untuk menjaga nilai rekam medis yang baik. Penyediaan berkas rekam medis dengan cepat dan tepat juga sangat membantu meningkatkan nilai mutu pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut maka harus memperhatikan penyimpanan berkas rekam medis. Apabila sistem penyimpanan berkas rekam medis kurang baik akan menimbulkan masalah-masalah yang dapat menghambat

kesinambungan data rekam medis serta ketersediaan berkas rekam medis dengan cepat dan tepat.

Beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan berkas rekam medis bisa menggunakan *roll o pack*, rak terbuka dan *filing cabinet*; (c) *tracer* yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak *filing* yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan rekam medis (Sindy 2019)

Tracer sangat penting sebagai kartu pelacak berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Menurut Pratiwi (2017) *tracer* digunakan sebagai kartu pengganti dokumen rekam medis yang diambil untuk keperluan pelayanan rekam medis dan apabila dokumen selesai digunakan *tracer* dapat diambil kembali. Selain itu, penggunaan *tracer* sangatlah penting bagi petugas agar mengetahui keberadaan berkas rekam medis yang terakhir keluar.

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat lanjutan yang berada di kota Surabaya yang menyediakan pelayanan rawat jalan, dan rawat inap. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, termasuk di dalamnya penyimpanan rekam medis. Penyimpanan yang digunakan adalah sistem sentralisasi, yaitu penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan unit gawat darurat menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan hasil dari praktik kerja lapang di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada Tanggal 10 Januari – 25 Maret 2022 diketahui bahwa dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pernah menerapkan *tracer* hingga tahun 2007, namun saat ini penerapan *tracer* tersebut sudah tidak berjalan. Berikut merupakan bentuk *tracer* yang terdapat di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. 1Tracer di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

“Saya merasa kesulitan dalam mengembalikan DRM yang sudah dipinjam ke dalam rak, karena harus mengira-ngira letaknya dimana (Responden 1)

“Kalau tidak ada tracer kita tidak tahu, berkas itu tidak ada kaarena dipinjam atau misfile (Responden 2)

“Sulit ngefiling berkas yang habis dipinjam (Responden 3)

Dari hasil wawancara dengan petugas *filing* dapat diketahui bahwa dampak dari tidak digunakannya *tracer* yaitu petugas merasa kesulitan dalam mengembalikan berkas rekam medis yang telah dipinjam ke dalam rak. Selain itu jika berkas yang dibutuhkan tidak terdapat dalam rak, petugas *filing* tidak mengetahui penyebab tidak tersedianya berkas rekam medis. Hal tersebut dibuktikan dengan data ketersediaan berkas rekam medis dibawah ini.

Tabel 1. 1 Data ketersediaan DRM yang dipinjam

No.	No. Rekam Medis	Keterangan
1.	923806	Tidak ada
2.	721014	Tidak ada
3.	418190	Ada
4.	188327	Ada
5.	746838	Tidak ada
6.	858732	Ada
7.	923836	Ada
8.	819437	Tidak ada
9.	895544	Tidak ada
10.	923548	Ada
11.	808863	Tidak ada

12.	907441	Ada
13.	445656	Ada
14.	918276	Ada
15.	895485	Ada

Sumber : Data Primer RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Tabel diatas menunjukkan fakta bahwa terdapat beberapa berkas rekam medis yang tidak terdapat dalam rak. Hal yang terjadi apabila tidak digunkannya *tracer* pada sistem penyimpanan adalah *misfile* karena petugas *filling* tidak tahu berkas rekam medis tersebut berada dimana (Valentina, 2019). Dampak tersebut dapat menyebabkan pelayanan kepada pasien yang melakukan kunjungan kembali (*control*), rawat inap ataupun pelayanan lain menjadi lebih lama dikarenakan petugas tidak menemukan berkas rekam medis yang dicari pada rak tersebut, sehingga berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti dapat menganalisis pelaksanaan penggunaan *tracer* berdasarkan unsur manajemen 5M yaitu *Man*, *Money*, *Material*, *Method*, dan *Machine* (Triwardhani, 2021).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penggunaan *tracer* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Menganalisis pelaksanaan penggunaan *tracer* berdasarkan unsur manajemen *Man* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2022.
2. Menganalisis pelaksanaan penggunaan *tracer* berdasarkan unsur manajemen *Money* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2022.
3. Menganalisis pelaksanaan penggunaan *tracer* berdasarkan unsur manajemen *Material* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2022.
4. Menganalisis pelaksanaan penggunaan *tracer* berdasarkan unsur manajemen *Method* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2022.
5. Menganalisis pelaksanaan penggunaan *tracer* berdasarkan unsur manajemen *Machine* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2022.

1.2.3 Manfaat PKL

1.2.3.1 Manfaat Bagi Praktikan

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang dunia kerja sehingga mendapatkan pengalaman kerja secara nyata di Rumah Sakit dan bekerja sama dengan orang lain dengan latar belakang serta disiplin ilmu yang berbeda-beda.
2. Mencoba menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Membandingkan penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di dalam dunia kerja.
4. Memberikan gambaran tentang kondisi lapangan pekerjaan yang sebenarnya.
5. Memperoleh pengalaman praktik secara langsung dan nyata di dunia kerja.
6. Mengajarkan mahasiswa tentang cara bertanggung jawab terhadap suatu tugas yang diberikan.

1.2.3.2 Manfaat Bagi Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember

1. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan pada waktu yang akan datang.
2. Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember mendapatkan informasi mengenai kriteria pekerja yang dibutuhkan pada RSUD Haji Surabaya tempat praktikan melaksanakan praktik kerja lapangan sehingga program studi mendapatkan standarisasi calon tenaga kerja yang baik sehingga mampu mencetak lulusan yang kompeten.
3. Dapat mempromosikan keberadaan akademik di tengah-tengah dunia kerja khususnya di bidang Manajemen Informasi Kesehatan

sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja yang profesional dan kompeten di bidang masing-masing.

1.2.3.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan antara RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.
2. Membantu rumah sakit dalam menyelesaikan tugas sehari-hari selama Praktek Kerja Lapang.
3. Membantu rumah sakit dengan menyelesaikan tugas – tugas pada bagian yang ditempati oleh praktikan.
4. Mendapatkan saran tambahan mengenai bagian yang ditempati oleh praktikan sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki.
5. Mewujudkan *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR) yang sebenar-benarnya dalam bidang edukasi.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi Praktik Kerja Lapang adalah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60116.

1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan dari tanggal 10 Januari-25 Maret 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Magang Kerja RSU Haji dibimbing oleh pembimbing lapang dan pembimbing akademik. Peran pembimbing lapang dalam kegiatan magang kerja ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk serta informasi bagi peserta magang sesuai dengan topik yang telah dibahas selama kegiatan magang kerja berlangsung. Sedangkan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan peserta magang telah melakukan kegiatan magang sesuai dengan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan pada kegiatan magang kerja ini meliputi sebagai berikut:

1. Praktik Kerja

Metode pelaksanaan praktik kerja dilakukan dengan harapan peserta magang mampu menerapkan tridharma perguruan tinggi yaitu sesuai dengan bidang pendidikan, penelitian serta pengabdian. Dalam bidang pendidikan khususnya bertujuan untuk mempelajari manajemen informasi kesehatan yang dilakukan oleh RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, sedangkan bidang penelitian dilakukan saat akan mencari informasi atau data yang dibutuhkan selama kegiatan magang. Pengabdian dalam kegiatan magang kerja diperoleh dari keaktifan peserta magang untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Wawancara dan Observasi

Metode wawancara dalam kegiatan magang kerja ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau konsultasi kepada pembimbing lapang selaku fasilitator untuk memberikan informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas. Sasaran dari pelaksanaan metode ini adalah setiap pihak yang dinilai berperan langsung atau mengetahui mengenai kegiatan manajemen informasi kesehatan pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur terutama pada penyimpanan berkas rekam medis. Pada laporan ini peneliti melakukan wawancara kepada 2 petugas *filing* yang bertugas saat ini, 1 petugas *filing* yang pernah menerapkan penggunaan *tracer* dan 1 petugas yang mengetahui mengenai anggaran dana.

Sedangkan observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peserta magang. Pada laporan ini peneliti melakukan observasi map berkas rekam medis, *tracer*, ukuran *roll o'pack*, *tracer* yang terdapat dalam SIMRS dan SOP penggunaan *tracer*.

3. Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas. Dokumentasi yang terdapat dalam laporan ini yaitu *tracer*, SOP

penyimpanan, SOP peminjaman dan *roll o'pack* yang ada di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.